

BAB III

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini akan dianalisis beberapa dialog iklan rekam yang menggunakan bahasa lisan yang telah ditranskripsi secara ortografis guna memudahkan penganalisisan. Penganalisisan data dilakukan dengan cara mengamati bagaimana penerapan unsur-unsur pragmatik yang terdapat dalam wacana. Unsur-unsur tersebut adalah deiksis, praanggapan, implikatur, dan tindak bahasa. Dalam menganalisis data, penulis menganalisis data sebagaimana adanya yang terdiri atas beberapa wacana jenis produk yang diiklankan.

Data dan analisis akan disajikan satu persatu seperti berikut ini.

3.1 Kartu Isi Ulang Pro XL

Wacananya:

Pria 1 : Aduh, pulasanya habis, mana penting lagi, gimana dong?

Pria 2 : Tenang, di gedung tempat kita meeting ini kan ada ATM BCA.

Pria 1 : Eh, Ri, aku tuh mau isi ulang kartu ProXL bukan mau ambil uang.

Pria 2 : Hm hm hm, yang begini nih. Sekarang kan ada ATM ProXL . Beli pulsa ProXL di seluruh ATM BCA , dimana saja, kapan saja, 24 jam sehari.

Pria 1 : Oh ya.

Pria 2 : Dan isi ulang pulasanya di sepanjang jaringan XL Jawa, Bali dan Lombok.

Pria 1 : Caranya?

Pria 2 : Gampang, masukkan kartu dan nomer pin ATM BCA dan ikuti deh petunjuk di layar.

Pria 1 : Terus?

Pria 2 : Hubungi layanan bebas pulsa 123 dan masukkan 14 digit kode pengisian pulsa yang tertera pada slip transaksi dan kartu Pro XL langsung terisi ulang.

Pria 1 : Extra mudah dan extra nyaman.

Pria 2 : Iya.

Pria 1 : Aku isi ulang Pro XL dulu deh. Ini masalah hidup dan mati, friend.

Pria 2 : Hu hu hu.

Percayakanlah selalu pada yang pro, Pro XL pilih yang pro.

Analisis:

3.1.1 Praanggapan

Dalam hal ini pada awalnya petutur (P2) menganggap bahwa penutur (P1) sudah mengetahui adanya layanan baru dari ATM Pro XL yang memudahkan dalam proses pengisian ulang kartu Pro XL. Namun ternyata sebaliknya, penutur belum mengetahui adanya layanan tersebut dan setelah petutur menerangkan bagaimana dan apa layanan baru tersebut barulah ia mengerti dan segera mengisi ulang kartu Pro XL miliknya yang telah habis.

3.1.2 Implikatur Percakapan

Penerapan unsur ini pada wacana diatas dinyatakan melalui aspek Prinsip Kerja Sama yang didukung oleh beberapa aturan atau maksim.

3.1.2.1 Prinsip Kerja Sama

Prinsip ini pada wacana diatas terlihat sejak awal saat penutur mengutarakan kebutuhannya pada petutur, dan petutur dengan baik pula memberikan sumbangan berupa uraian mengenai hal yang dibutuhkan yang belum diketahui oleh penutur. Kerja sama terus berlangsung sampai akhir dialog dan dari sini terlihat adanya sumbangan antar pemeran satu sama lain yang turut memudahkan pemahaman terhadap apa yang diutarakan. Jadi, penutur tertolong dengan adanya petutur dan fasilitas dari Pro XL.

3.1.2.2 Maksim

a. Maksim Kuantitas

Sesuai dengan aturan khusus pada maksim ini, pada saat penutur membutuhkan kartu isi ulang Pro XL baru untuk menggantikan miliknya yang sudah habis, petutur memberikan informasi yang cukup lengkap tentang apa yang dibutuhkan. Informasi itu berupa adanya layanan baru kerja sama antara produsen kartu Pro XL dengan salah satu bank yang terkemuka yaitu Bank BCA melalui layanan ATM Pro XL dan itu memberi kemudahan untuk pengisian ulang kartu Pro XL juga cara pengisian ulang kartu tersebut. Nama kartu Pro XL secara kuantitas disebutkan beberapa kali sebagai informasi. Ditinjau dari maksim ini penjelasan mengenai kartu Pro XL terpenuhi.

Wacananya :

Pria 2 : Hm hm hm, yang begini nih. Sekarang kan ada ATM ProXL . Beli pulsa ProXL di seluruh ATM BCA , dimana saja, kapan saja, 24 jam sehari.

Pria 1 : Oh ya.

Pria 2 : Dan isi ulang pulsanya di sepanjang jaringan XL Jawa, Bali dan Lombok.

b. Maksim Kualitas

Apabila ditinjau dari maksim ini petutur memberitahu hal-hal yang belum diketahui oleh penutur dengan pasti yang disertai dengan bukti ia langsung menunjukkan adanya ATM BCA dan dapat menceritakan cara pengisian kartu Pro XL dengan baik.

Wacananya :

Pria 1 : Aduh, pulsanya habis, mana penting lagi, gimana dong?

Pria 2 : Tenang, di gedung tempat kita meeting ini kan ada ATM BCA.

c. Maksim Hubungan

Mengenai hal ini, pada wacana diatas dari awal sampai akhir topik yang dibicarakan tidak berubah yaitu tentang kartu isi ulang ATM Pro XL yang merupakan layanan baru yang secara kebetulan belum diketahui oleh petutur, sehingga relevansi dialog tetap terjaga. Dengan tetap terjaganya relevansi pada wacana diatas, turut mempengaruhi makna dari wacana tersebut yang pada akhirnya membuat petutur langsung mengisi ulang kartu Pro XLnya dan sekaligus merasakan kemudahan layanan baru tersebut.

Wacananya :

Pria 1 : Extra mudah dan extra nyaman.

Pria 2 : Iya.

Pria 1 : Aku isi ulang Pro XL dulu deh. Ini masalah hidup dan mati, friend.

d. Maksim Cara

Petutur pada wacana ini menerangkan bagaimana cara pengisian kartu Pro XL dengan jelas, singkat dan tentu saja teratur sesuai dengan aturan Hal ini membantu pemahaman penutur tentang proses pengisian kartu ulang tersebut dengan jelas dan cepat.

Wacananya :

Pria 1 : Caranya?

Pria 2 : Gampang, masukan kartu dan nomer pin ATM BCA dan ikuti deh petunjuk di layar.

Pria 1 : Terus?

Pria 2 : Hubungi layanan bebas pulsa 123 dan masukkan 14 digit kode pengisian pulsa yang tertera pada slip transaksi dan kartu Pro XL langsung terisi ulang.

3.1.3 Deiksis

Pada wacana ini ada beberapa deiksis yang muncul , yaitu :

a. Deiksis Orang

Jumlah pembicara pada wacana diatas ada dua orang yang selama pembicaraan jarang sekali menyebut nama dirinya atau nama lawan bicaranya.

Penyebutan nama lawan bicaranya pun hanya sepenggal suku kata, seperti:

Wacananya :

Pria 1: Eh, Ri, aku tuh mau isi ulang kartu ProXL bukan mau ambil uang.

Atau menyebut lawan bicaranya dengan kata ganti orang kedua, seperti :

Wacananya :

Pria 1 : Aku isi ulang Pro XL dulu deh. Ini masalah hidup dan mati, friend.

b. Deiksis Tempat

Ada beberapa penunjukan tempat pada wacana ini yang memiliki rujukan yang berbeda. Seperti pada wacana di bawah ini penunjukan tempat sebagai lokasi dimana mereka berada saat pembicaraan berlangsung.

Wacananya :

Pria 2 : Tenang, di gedung tempat kita meeting ini kan ada ATM BCA.

Selain hal diatas, pada wacana juga terlihat adanya penunjukan lokasi dimana proses layanan itu berlangsung, yaitu : ATM BCA.

Wacananya :

Pria 2 : Hm hm hm, yang begini nih. Sekarang kan ada ATM ProXL . Beli pulsa ProXL di seluruh ATM BCA , dimana saja, kapan saja, 24 jam sehari.

Pria 2 : Tenang, di gedung tempat kita meeting ini kan ada ATM BCA

c. Deiksis Waktu

Penunjukan waktu pada wacana ini merujuk pada lamanya waktu layanan tersebut berlaku pada ATM BCA sebagai mitra kerja produsen kartu Pro XL.

Wacananya :

Pria 2 : Hm hm hm, yang begini nih. Sekarang kan ada ATM ProXL . Beli pulsa ProXL di seluruh ATM BCA , dimana saja, kapan saja, 24 jam sehari.

3.1.4 Tindak Tutur

a. Lokusi

Wacana di atas mengenai informasi layanan baru isi ulang kartu telepon Pro XL yang bekerja sama dengan salah satu bank terkemuka yaitu Bank BCA.

b. Ilokusi

Adanya suatu pernyataan yang berisikan pemberitahuan dan penawaran layanan baru dari kartu Pro XL berupa layanan isi ulang pada ATM BCA di seluruh jaringan XL di Jawa, Bali dan Lombok.

c. Perlokusi

Setelah mengetahui adanya layanan baru kerja sama antara produsen kartu Pro XL dengan BCA yang mudah dan nyaman, membuat pengguna tahu bahwa ada kemudahan dalam pengisian ulang kartu Pro XL. Bagi pendengar iklan itu sendiri diharapkan mengetahui adanya layanan baru yang merupakan kerjasama antara BCA dan Pro XL yang dapat digunakan kapan saja.

3.2 Ban GT 770 Plus Goodyear

Wacananya :

Pria : Bayangin nggak ? tengah malam, hujan deras, dijalan sepi begini, tahu-tahu ban mobil kita ada masalah.

Wanita : Ih, ngeri ah.

Pria : Tenang, mobil kita ini kan menggunakan ban GT 770 plus dari Goodyear.

Wanita : Memangnya kenapa ?

Pria : Memangnya kenapa ?

GT 770 plus itu ban kualitas ekspor, malah sudah diekspor ke Jepang lho! Dan orang Jepang suka banget.

Wanita : Ah masa ?

Pria : Benar dan harganya terjangkau kok!

Wanita : Ah masa !

Pria : Mau bukti ? Besok temenin Papa beli ban GT 770 plus buat Pak Candra.

Wanita : Lho, memang bos Papa itu juga pakai ban GT 770 plus ?

Pria : Iya, soalnya GT 770 plus dari Goodyear ini ban radial yang tangguh dan tahan lama. Sudah begitu, dilindungi selapis serat baja lagi, jadi daya cengkramnya sama mantapnya dijalan basah maupun kering.

Sudah deh, nggak usah bayangin yang nggak-nggak, pokoknya dengan GT 770 plus dari Goodyear di mobil, kita aman deh!

Khusus hingga akhir Maret, dapatkan sebuah payung eksklusif untuk setiap pembelian 2 ban passanger radial dari Goodyear.

Goodyear, demi rasa aman berkendara.

Analisis :

3.2.1 Praanggapan

Tidak semua ban yang ada di pasaran aman digunakan dalam segala cuaca, karena memiliki kualitas bahan yang berbeda pula. Maka dengan adanya ban GT 770 plus dari Goodyear yang didesain dengan kelebihan tertentu dibanding ban lainnya dapat digunakan pada berbagai cuaca dan menimbulkan rasa aman saat berkendara bagi penggunanya.

3.2.2 Implikatur Percakapan

3.2.2.1 Prinsip Kerja Sama

Prinsip ini terlihat pada wacana di atas saat penutur menerangkan apa dan bagaimana ban GT 770 plus pada petutur. Sambutan dari petutur yang antusias sekali terlihat saat ia melontarkan pertanyaan selain dari ungkapan ketidakpercayaannya terhadap apa yang diterangkan oleh Pria mengenai kehebatan ban GT 770 plus dari Goodyear.

3.2.2.2 Maksim

a. Maksim kuantitas

Dalam hal penerapan maksim ini pada wacana diatas terjadi penyebutan nama ban GT 770 plus sebagai produk sebanyak 6 kali dan informasi mengenai ban GT 770 plus cukup lengkap, seperti :

Wacananya :

- Pria : Tenang, mobil kita ini kan menggunakan ban GT 770 plus dari Goodyear.
 Pria : Iya, soalnya GT 770 plus dari Goodyear ini ban radial yang tangguh dan tahan lama. Sudah begitu, dilindungi selapis serat baja lagi, jadi daya cengkramnya sama mantapnya dijalan basah maupun kering. Sudah deh, nggak usah bayangin yang nggak-nggak, pokoknya dengan GT 770 plus dari Goodyear di mobil, kita aman deh!

b. Maksim kualitas

Pembuktian yang kuat mengenai informasi sangat diperlukan untuk meyakinkan lawan bicara lagipula dengan adanya pembuktian petutur tahu bahwa ia dalam keadaan aman karena menggunakan ban GT 770 plus.

Wacananya :

- Pria : Mau bukti ? Besok temenin Papa beli ban GT770 plus buat Pak Candra.
 Wanita: Lho, memang bos Papa itu juga pakai ban GT770 plus ?
 Pria : Iya, soalnya GT770 plus dari Goodyear ini ban radial yang tangguh dan tahan lama....

c. Maksim Hubungan

Dari awal hingga akhir wacana, topik pembicaraan tetap tidak berubah hanya sekitar ban GT 770 plus sehingga hubungan antar kalimat tetap terjaga dan makna dari wacana diatas dapat ditangkap dengan jelas.

d. Maksim Cara

Informasi mengenai ban GT 770 plus pada wacana diatas diutarakan secara jelas, singkat, dan teratur meski menggunakan bahasa sehari-hari yang memudahkan dalam pemahaman dan tidak mengganggu jalannya komunikasi antar pembicara.

Wacananya :

Pria : Iya, soalnya GT 770 plus dari Goodyear ini ban radial yang tangguh dan tahan lama. Sudah begitu, dilindungi selapis serat baja lagi, jadi daya cengkeramnya sama mantapnya dijalan basah maupun kering. Sudah deh, nggak usah bayangin yang nggak-nggak, pokoknya dengan GT 770 plus dari Goodyear di mobil, kita aman deh!

Dengan adanya uraian mengenai cara kerja ban GT 770 plus, maka lawan bicara juga merasa aman apabila kendaraannya telah menggunakan ban GT 770 plus dengan segala kelebihanannya dibanding jenis ban lainnya.

3.2.3 Deiksis

a. Deiksis Orang

Pada wacana diatas terdapat adanya penunjukkan pada orang yang berbeda. Pertama penunjukkan pada dirinya dengan menggunakan rujukan kata ganti orang pertama yang secara kebetulan orang pertama tersebut adalah suami dari lawan pembicara itu sendiri

Wacananya :

Pria : Mau bukti ? Besok temenin **Papa** beli ban GT770 plus buat Pak Candra.

Kedua, penyebutan nama dan sebutan orang lain sebagai kata ganti orang ketiga yang bukan merupakan pendengar, yaitu Pak Indra.

Wacananya :

Pria : Mau bukti ? Besok temenin Papa beli ban GT 770 plus buat Pak Candra.

Wanita: Lho, memang bos Papa itu juga pakai ban GT 770 plus ?
: GT 770 plus itu ban kualitas ekspor, malah sudah diekspor ke Jepang lho! Dan orang Jepang suka banget.

b. Deiksis Tempat

Dalam hal ini terdapat penyebutan sebuah nama tempat, yang lebih tepatnya nama sebuah negara yang dimana ban GT770 plus digunakan.

Wacananya :

Pria : GT 770 plus itu ban kualitas ekspor, malah sudah diekspor ke Jepang lho! Dan orang Jepang suka banget....

Dengan digunakannya ban GT 770 plus di Jepang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia mereka mau menggunakan ban buatan Indonesia karena Jepang termasuk negara yang lebih maju dibanding Indonesia.

c. Deiksis Wacana

Deiksis wacana yang terdapat pada wacana diatas yang berkaitan dengan produk adalah adanya anafora, yaitu merujuk kepada yang sudah disebutkan sebelumnya yang dalam hal ini merujuk pada ban GT 770 plus.

Wacananya :

Pria : Iya, soalnya GT 770 plus dari Goodyear ini ban radial yang tangguh dan tahan lama. Sudah begitu, dilindungi selapis serat baja lagi, jadi daya cengkramnya sama mantapnya dijalan basah maupun kering. Sudah deh, nggak usah bayangin yang nggak-nggak, pokoknya dengan GT 770 plus dari Goodyear di mobil, kita aman deh!

d. Deiksis Sosial

Penunjukkan perbedaan status sosial dalam masyarakat yang terdapat pada wacana diatas adalah penyebutan orang lain yang ditambahi dengan sebutan yang membedakan status, meski sudah mengetahui nama dari orang yang disebutkan. Hal ini merupakan upaya penghormatan seorang bawahan terhadap atasannya meski orang tersebut tidak terlibat dalam pembicaraan secara langsung.

Wacananya :

Wanita : Lho, memang bos Papa itu juga pakai ban GT 770 plus ?

3.2.4 Tindak Tutur

a. Lokusi

Wacana di atas memilih topik tentang sebuah produk ban GT770 plus dari Goodyear sebagai salah satu produsen ban yang terkenal di Indonesia.

b. Illokusi

Mengungkapkan keunggulan serta kehebatan ban GT770 plus dari Goodyear yang diutarakan oleh penutur pada petutur.

c. Perlokusi

Setelah memahami apa yang diutarakan oleh penutur, petutur diharapkan merasa yakin dan lega karena ia akan aman berkendara dalam cuaca yang bagaimanapun juga karena telah menggunakan ban GT770 plus. Tindak perlokusi ini bagi pendengar adalah pendengar mengetahui bahwa ban GT 770 plus memiliki kelebihan dibanding ban yang lainnya dan muncul keinginan membeli untuk membuktikan keunggulannya..

3.3 Bengkel Auto 2000

- Paduka : Patih, apa mobil dinas kerajaan sudah diservis ?
- Patih : Sudah Paduka. Semuanya sudah diservis di bengkel auto 2000 .
- Paduka : Auto 2000, darimana kamu tahu bengkel auto 2000, Patih ?
- Patih : Saya menyadap telpon kerajaan tetangga, Paduka. Di auto 2000 ada jaminan okey atau gratis.
- Paduka : Menyadap ?
- Patih : Ya.
- Paduka : Wah, seharusnya ndak boleh itu.

Jaminan servis okey atau gratis dari bengkel auto 2000 layanan yang pasti akan memuaskan anda. Bila anda kurang puas, mobil anda akan diservis ulang, gratis. Bilaperlu suku cadang akan diganti, juga gratis. Penawaran hanya berlaku untuk pekerja yang sama.

Patih : Nah, Paduka, semua mobil dinas kerajaan sudah okey berkat Auto 2000.

Paduka : Ssssst, lain kali jangan suka menyadap, Patih.

Patih : Kenapa ?

Paduka : Jangan-jangan kita juga lagi disadap.

Patih : Waduh....

Auto 2000 kami memberi bukti bukan janji.

Analisis :

3.3.1 Praanggapan

Praanggapan pada wacana diatas adalah adanya mobil dinas dari suatu kerajaan tertentu dalam jumlah yang banyak, karena ada kerusakan maka membutuhkan perbaikan. Dan ternyata mobil tersebut telah diperbaiki di bengkel Auto 2000 sebelum adanya perintah dari paduka, dan ini merupakan ide dari patih yang telah mengetahui hal ini sebelumnya.

3.3.2 Implikatur Percakapan

3.3.2.1 Prinsip Kerja Sama

Pada wacana di atas pembicaraan berjalan lancar, setiap kalimat ditanggapi dengan baik oleh lawan bicara. Hal ini dibuktikan dengan adanya informasi baru yang diberikan oleh lawan bicara bahwa menyadap adalah tindakan yang tidak diperbolehkan.

3.3.2.2. Maksim

a. Maksim Kuantitas

Pada maksim ini diharapkan apabila memberi informasi harus seinformatif yang diperlukan saja, maka pada saat penutur menanyakan beberapa pertanyaan, dengan informasi yang secukupnya pula petutur menjawab pertanyaan tersebut.

Seperti terlihat dibawah ini:

Paduka : Patih, apa mobil dinas kerajaan sudah diservis ?
 Patih : Sudah Paduka. Semuanya sudah diservis di bengkel auto 2000 .
 Paduka : Auto 2000, darimana kamu tahu bengkel auto 2000, Patih ?
 Patih : Saya menyadap telpon kerajaan tetangga, Paduka. Di auto 2000 ada jaminan okey atau gratis.

Dengan informasi yang mencukupi maka pada wacana diatas maksim ini terpenuhi.

b. Maksim Kualitas

Salah satu syarat pada maksim ini adalah adanya bukti dari setiap pernyataan yang diutarakan. Pada wacana tentang bengkel Auto 2000 diatas maksim kualitas terlihat pada saat Patih mengatakan kalau hasil yang diperoleh dari servis di bengkel Auto 2000 memuaskan.

Wacananya :

Patih : Nah, Paduka, semua mobil dinas kerajaan sudah okey berkat Auto 2000.

Selain itu jawaban dari pertanyaan Paduka yang dijawab dengan tegas yang bermaksud membuktikan bahwa Patih memang menyadap telepon.

Wacananya :

Paduka : Menyadap ?

Patih : Ya.

c. Maksim Hubungan

"Perkataan Anda harus relevan" merupakan syarat dari maksim ini, maka pada wacana di atas dari awal hingga akhir diharapkan tidak terjadi perubahan topik pembicaraan. Topik pembicaraan wacana ini tentang layanan bengkel Auto 2000 yang memberikan jaminan servis oke atau gratis dan hal tersebut memuaskan Patih sebagai konsumen dari bengkel Auto 2000. Selain itu informasi tentang bengkel Auto 2000 didapat dengan cara menyadap dari telepon, walaupun tidak berhubungan dengan bengkel Auto 2000 tetap terlihat adanya hubungan, karena dari menyadap itulah diketahui adanya bengkel Auto 2000.

d. Maksim Cara

Kejelasan merupakan hal utama pada maksim ini, selain didukung oleh hal lain yang membuat sempurnanya maksim ini pada suatu wacana. Pada wacana di atas pengungkapan tentang topik diutarakan dengan jelas dan teratur, terlihat sejak awal Paduka yang mempertanyakan tentang bengkel Auto 2000, sampai kepuasan Patih terhadap layanan bengkel Auto 2000.

Wacananya:

Paduka : Auto 2000, darimana kamu tahu bengkel auto 2000, Patih ?

Patih : Nah, Paduka, semua mobil dinas kerajaan sudah okey berkat Auto 2000.

3.3.3 Deiksis

a. Deiksis Orang

Pembicara yang melakukan pembicaraan pada wacana diatas ada dua orang dan satu orang lagi sebagai pemberi narasi. Penyebutan orang lain pada wacana ini termasuk kategori "orang kedua" karena penyebutan tersebut merujuk pada penghormatan terhadap keberadaan lawan bicara. Apabila Patih menyebut "Paduka" pada lawan bicaranya, itu dikarenakan ia berada dibawah kekuasaan Paduka sebagai penguasa kerajaan, namun apabila Paduka menyebut "Patih" pada lawan bicaranya itu merujuk pada seseorang yang berada dibawah kekuasaannya namun tetap ia hormati sebagai rekan kerja dalam menjalankan kerajaan.

Wacananya :

Paduka : **Patih**, apa mobil dinas kerajaan sudah diservis ?
 Patih : Sudah **Paduka**. Semuanya sudah diservis di bengkel auto 2000 .
 Paduka : Auto 2000, darimana kamu tahu bengkel auto 2000, **Patih** ?
 Patih : Saya menyadap telpon kerajaan tetangga, **Paduka**. Di auto 2000 ada jaminan okey atau gratis.
 Patih : Nah, **Paduka**, semua mobil dinas kerajaan sudah okey berkat Auto 2000.
 Paduka : Ssssst, lain kali jangan suka menyadap, **Patih**.

b. Deiksis Tempat

Penunjukkan nama tempat pada wacana diatas merujuk pada tempat dimana layanan tersebut diberikan berupa servis, penggantian suku cadang dan perawatan lainnya untuk kendaraan bermotor, yaitu di bengkel Auto 2000.

Wacananya :

Patih : Sudah **Paduka**. Semuanya sudah diservis di bengkel **Auto 2000** .
 Paduka : Auto 2000, darimana kamu tahu **bengkel Auto 2000**, **Patih** ?

- Patih : Saya menyadap telpon kerajaan tetangga, Paduka. Di Auto 2000 ada jaminan okey atau gratis.
- Patih : Nah, Paduka, semua mobil dinas kerajaan sudah okey berkat Auto 2000.

c. Deiksis Sosial

Perbedaan tingkat sosial terlihat pada wacana diatas, yaitu penyebutan gelar seseorang sebagai salah satu ungkapan penghormatan terhadap lawan bicara. Penyebutan diatas terjadi karena dalam tradisi kerajaan sudah sewajibnya bawahan memberi penghormatan terhadap atasannya.

Wacananya :

- Paduka : **Patih**, apa mobil dinas kerajaan sudah diservis ?
- Patih : Sudah **Paduka**. Semuanya sudah diservis di bengkel Auto 2000 .

3.3.4 Tindak Tutur

a. Lokusi

Pada wacana diatas yang menjadi topik adalah adanya bengkel kendaraan bermotor yang memberikan layanan yang memuaskan konsumen, yaitu bengkel Auto 2000.

b. Ilokusi

Pernyataan dari Patih yang memberitahu tentang layanan servis dari bengkel Auto 2000, serta secara tersirat menawarkan bengkel tersebut dan pernyataan pemberitahuan dari Paduka bahwa sebenarnya tindakan menyadap tidak diperbolehkan.

c. Perlokusi

Membuat Patih senang dan puas terhadap hasil yang diberikan oleh bengkel Auto 2000 pada mobil kerajaan yang ia kirim kesana untuk diservis. Sebagai pendengar bagi yang telah atau belum mengetahui adanya bengkel Auto 2000 diharapkan yakin bahwa bengkel AUTO 2000 memiliki layanan yang baik dan ingin mencoba memperbaiki disana apabila ada kerusakan pada kendaraan pribadinya.

3.4 IKLAN JITU JAWA POS

Kriing....kriing....

Ibu : ssst ssst Yem, Yem, kalau dari Bu Nora bilang ibu nggak ada soalnya dia mau nagih.

Yem : Lho, ibu kan habis dapat hadiah uang to.

Ibu : Hus, cerewet kamu, angkat telepon itu.

Yem : Halo, halo, nggak ada suara Bu!

Ibu : Mmmm. Iya ya, dapat hadiah satu juta untuk apa ya?
Ah telepon si Merry ah, aku mau borong.

Memencet tombol angka, lalu....

Ibu : Halo Mer, wah Mer, aku beruntung minggu lalu, mobilku laku. Kemarin aku dapat hadiah uang sejuta dari iklan jitu Jawa Pos. Yuk, kita belanja yuk. Nanti kamu tak traktir lah, tapi kalau aku dapat hadiah lagi lho. Soalnya iklan jitu berhadiah uang lagi, tambah besar lho Mer, kan Jawa Pos ulang tahun ke 50. Ok deh Mer, cepetan ya nanti tak jempot.
Halo Mer, Mer.....

Nora : Halo, halo disini ibu Nora.

Nora : Halo, halo disini ibu Nora.

Ibu : Apa?

Salah sambung ya. Selamat, selamat, selamat, selamat.

Iklan jitu Jawa Pos, barang cepat laku, uang pun disaku.

Analisis :

3.4.1 Praanggapan

Dalam hal ini, penutur menganggap petutur mengerti apa yang dia maksudkan, tetapi ternyata petutur tidak mengerti malah melakukan pelanggaran. Selain itu penutur juga membuat kesalahan menganggap yang ditelepon itu adalah Ibu Merry tetapi itu adalah Ibu Nora yang dengan sengaja ia hindari.

3.4.2 Implikatur percakapan

3.4.2.1 Prinsip Kerja Sama

Prinsip ini tidak bekerja dengan baik pada wacana di atas, karena antara penutur dan petutur terjadi pelanggaran dalam pembicaraan. Prinsip ini didukung oleh beberapa maksim seperti di bawah ini.

3.4.2.2 Maksim

a. Maksim Kuantitas

Penerapan maksim ini pada wacana di atas kurang informatif, hal ini terlihat pada saat penutur berbicara dengan seseorang ditelepon tentang keberuntungannya ia tidak memberikan informasi yang lengkap tentang Iklan Jitu Jawa Pos.

Wacananya :

Ibu : Halo Mer, wah Mer, aku beruntung minggu lalu, mobilku laku. Kemarin aku dapat hadiah uang sejuta dari iklan jitu Jawa Pos. Yuk, kita belanja yuk. Nanti kamu tak traktir lah, tapi kalau aku dapat hadiah lagi lho. Soalnya iklan jitu berhadiah uang lagi, tambah besar lho Mer, kan Jawa Pos ulang tahun ke 50. Ok deh Mer, cepetan ya nanti tak jempot . Halo Mer, Mer....

Selain itu informasi yang kurang menimbulkan adanya pelanggaran, seperti di bawah ini :

Wacananya :

Ibu : ssst ssst Yem, Yem, kalau dari Bu Nora bilang ibu nggak ada soalnya dia mau nagih.

Yem : Lho, ibu kan habis dapat hadiah uang to.

Ibu : Hus, cerewet kamu, angkat telepon itu.

Yem : Halo, halo, nggak ada suara Bu!

Jadi maksim ini tidak terpenuhi pada wacana tentang Iklan Jitu Jawa Pos.

b. Maksim Kualitas

Untuk memenuhi maksim ini dibutuhkan suatu bukti dari informasi yang dikatakan, pada wacana ini bukti bahwa informasinya benar adalah keberuntungannya mendapat hadiah dari Iklan Jitu Jawa Pos.

Wacananya :

Ibu : Halo Mer, wah Mer, aku beruntung minggu lalu, mobilku laku. Kemarin aku dapat hadiah uang sejuta dari iklan jitu Jawa Pos....

c. Maksim Hubungan

Pada wacana ini yang menjadi topik dialog adalah Iklan Jitu Jawa Pos, dari awal hingga akhir topiknya tidak berubah, namun karena ada kesalahan orang yang dituju maka apakah makna yang disampaikan dipahami atau tidak tidak dapat diketahui.

d. Maksim Cara

Bagaimana cara mengungkapkan topik pada wacana diatas tidak seperti yang diharapkan, karena yang diungkapkan tidak jelas meskipun singkat. Dan hal ini akan mengakibatkan apakah makna dari yang diutarakan itu tersampaikan atau tidak baik itu secara tersurat atau tersirat seperti pada maksim kuantitas diatas.

Wacananya :

Ibu : Halo Mer, wah Mer, aku beruntung minggu lalu, mobilku laku. Kemarin aku dapat hadiah uang sejuta dari iklan jitu Jawa Pos. Yuk, kita belanja yuk. Nanti kamu tak traktir lah, tapi kalau aku dapat hadiah lagi lho. Soalnya iklan jitu berhadiah uang lagi, tambah besar lho Mer, kan Jawa Pos ulang tahun ke 50. Ok deh Mer, cepetan ya nanti tak jempot . Halo Mer, Mer....

3.4.3 Deiksis

a. Deiksis Orang

Jumlah pembicara pada wacana diatas ada tiga orang, dan penunjukkan pada orang merujuk pada kategori yang berbeda, ada kategori orang pertama, yaitu kata aku, ibu dan Ibu Nora , orang kedua, yaitu kata bu, Yem, kamu, Mer, dan orang ketiga adalah Merry.

Wacananya :

Ibu : ssst ssst **Yem, Yem**, kalau dari Bu Nora bilang **ibu** nggak ada soalnya dia mau nagih.

Ibu : Hus, cerewet **kamu**, angkat telepon itu.

Yem : Halo, halo, nggak ada suara **Bu!**

Ibu : Mmmm. Iya ya, dapat hadiah satu juta untuk apa ya?
Ah telepon si **Merry** ah, aku mau borong

Ibu : Halo **Mer**, wah **Mer**, aku beruntung minggu lalu, mobilku laku. Kemarin aku dapat hadiah uang sejuta dari iklan jitu Jawa Pos. Yuk, kita belanja yuk. Nanti **kamu** tak traktir lah, tapi kalau aku dapat hadiah lagi lho. Soalnya iklan jitu berhadiah uang lagi, tambah besar lho **Mer**, kan Jawa Pos ulang tahun ke 50. Ok deh **Mer**, cepetan ya nanti tak jempot .
Halo **Mer**, **Mer**.....

Nora : Halo, halo disini **Ibu Nora**.

b. Deiksis Waktu

Penyebutan kata keterangan waktu pada wacana ini merujuk pada saat ia mendapatkan keberuntungan dari Iklan Jitu Jawa Pos.

Wacananya :

Ibu : Halo **Mer**, wah **Mer**, aku beruntung **minggu lalu**, mobilku laku. Kemarin aku dapat hadiah uang sejuta dari iklan jitu Jawa Pos.

3.4.4 Tindak tutur

a. Lokusi :

Jawa Pos sebagai salah satu perusahaan media massa memiliki layanan Iklan Jitu Jawa Pos memberi hadiah bagi pemasang iklan dalam rangka ulang tahunnya yang ke 50.

b. Ilokusi :

Memberitahukan bahwa apabila memasang iklan di Iklan Jitu Jawa Pos akan mendapatkan hadiah sekaligus secara tersirat menawarkan layanan tersebut pada lawan bicaranya.

c. Perlokusi :

Pada awal wacana terjadi suatu pelanggaran, dimana petutur tidak mengerti apa yang diinginkan penutur, sehingga menimbulkan kemarahan penutur terhadap petutur. Selain itu penutur mengharapkan lawan bicaranya di ujung telepon yang dalam hal ini dikira Ibu Mira, apabila ingin mengiklankan sesuatu, akan memasang iklan itu pada Iklan Jitu Jawa Pos dan mendapatkan keberuntungan seperti yang diperolehnya. Sedangkan tindak perlokusi bagi pendengar wacana iklan ini, diharapkan tertarik pada iklan diatas dan turut memasang iklan pula di Iklan Jitu Jawa Pos serta mendapatkan keberuntungan berupa hadiah yang banyak jumlahnya.

3.5 GRAHA KADABRA

- Anak : Om pesulap....
 Katanya tahun '99 banyak kejutan.
- Pesulap : Kejutan?
- Anak : Itu lho Om, masalah politik, ekonomi, sosial, semuanya deh.
- Pesulap : Ah yang itu sih om nggak ngerti. Tapi kalau soal kejutan, ini dia dari Bank Artha Graha dan Bank Artha Pratama, Graha Kadabra.
- Anak : Huh apaan nih, banyak benar?

- Pesulap : Ya. 1000VCD player, anda berhak memenangkannya dari saldo rata-rata bulan Februari, Maret'99 dan....
- Anak : Ha, banyak mobil kijang!
- Pesulap : Ha...ha...8 toyota kijang akan juga menjadi milik anda pada bulan April nanti.
- Anak : Cihuy... bisa ke Puncak sekeluarga dong.
- Pesulap : Dik,dik nanti kalau ke Puncak om diajak dong?
- Anak : Om kan pesulap, terbang saja sendiri.

Graha Kadabra dari Bank Artha Graha dan Bank Artha Pratama, hubungi nomor telepon bebas pulsa 0-800-21-152 atau 031-3538847.

Kesempatan menang pasti lebih besar di Graha Kadabra.

Analisis :

3.5.1 Praanggapan

Pada wacana di atas penutur menganggap akan ada kejutan di tahun 1999, kejutan itu pada masalah politik, ekonomi, sosial dan yang lainnya, tapi ternyata itu tidak ada. Petutur yang dalam hal ini Pesulap sebagai orang yang ditanyai tidak mengerti akan hal itu, ia malah memberikan suatu kejutan baru dari dua bank, yaitu Bank Artha Graha dan Bank Artha Pratama yang disebut Graha Kadabra yang memberikan banyak hadiah.

3.5.2 Implikatur Percakapan

3.5.2.1 Prinsip Kerja Sama

Prinsip ini akan berjalan baik apabila ada kerja sama diantara penutur dan petutur, yang dalam hal ini Anak dan Pesulap. Prinsip ini akan menjadi lebih kuat apabila didukung oleh maksim-maksim berikut ini.

3.5.2.2 Maksim

a. Maksim Kuantitas

Dalam hal ini informasi mengenai adanya kejutan dari Bank Artha Graha dan Bank Artha Pratama, yaitu Graha Kadabra cukup informatif dan juga dengan cara bagaimana mendapatkan hadiah tersebut disampaikan dengan jelas. Dan ini berhubungan dengan maksim cara dibawah.

Wacananya :

Pesulap : Ah yang itu sih om nggak ngerti. Tapi kalau soal kejutan, ini dia dari Bank Artha Graha dan Bank Artha Pratama, Graha Kadabra.

b. Maksim Kualitas

Kualitas wacana di atas baik karena selain adanya informasi yang cukup juga didukung dengan bukti-bukti yang banyak tentang apa saja yang menjadi hadiah dari Graha Kadabra.

Wacananya :

Pesulap : Ya. 1000VCD player, anda berhak memenangkannya dari saldo rata-rata bulan Februari, Maret'99 dan....

Anak : Ha, banyak mobil kijang!

Pesulap : Ha...ha....8 toyota kijang akan juga menjadi milik anda pada bulan April nanti.

c. Maksim Hubungan

Kerelevenan topik pada wacana diatas menjadi hal yang utama dalam implikatur percakapan, karena apabila pada wacana tersebut ada banyak hal yang tidak saling berhubungan, maka makna yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat dari awal sampai akhir pembicaraan, yang menjadi topik

adalah satu hal yang sama, yaitu adanya Graha Kadabra sebuah paket hadiah yang diberikan oleh Bank Artha Graha dan Bank Artha Pratama bagi nasabahnya.

d. Maksim Cara

Informasi yang diberikan tentang hadiah Graha Kadabra dipaparkan dengan jelas, bagaimana cara memenangkannya, yaitu dengan melihat saldo rata-rata bulan berlakunya hadiah tersebut. Dan juga apabila ada yang membutuhkan informasi selanjutnya dapat menghubungi nomer telepon telah yang tertera.

Wacananya :

Pesulap : Ya. 1000VCD player, anda berhak memenangkannya dari saldo rata-rata bulan Februari, Maret'99 dan....

Anak : Ha, banyak mobil kijang!

Pesulap : Ha...ha....8 toyota kijang akan juga menjadi milik anda pada bulan April nanti.

Graha Kadabra dari Bank Artha Graha dan Bank Artha Pratama, hubungi nomor telepon bebas pulsa 0-800-21-152 atau 031-3538847.

Dengan adanya kejelasan informasi tersebut membuat petutur dalam hal ini Anak merasa senang dengan adanya hadiah -hadiah tersebut.

3.5.3 Deiksis

a. Deiksis orang

Pada wacana di atas ada beberapa penyebutan orang, namun merujuk pada kategori yang berbeda. Yang pertama merujuk pada kategori orang pertama, seperti terlihat berikut ini.

Wacananya :

Pesulap : Ah yang itu sih **Om** nggak ngerti.
 Pesulap : Dik,dik nanti kalau ke Puncak **om** diajak dong?

Kedua, merujuk pada orang kedua.

Wacanya :

Anak : **Om** pesulap....
 Anak : Itu lho **Om**, masalah politik, ekonomi, sosial, semuanya deh.
 Pesulap : **Dik**,dik nanti kalau ke Puncak **om** diajak dong?
 Anak : **Om** kan pesulap, terbang saja sendiri.

b. Deiksis Waktu

Deiksis ini pada wacana diatas diterapkan untuk menyebutkan suatu kala saat pemberian hadiah itu dilakukan. Yaitu pada bulan Februari, Maret dan April di tahun yang sama 1999.

Wacananya :

Anak : **Om** pesulap....
 Katanya tahun '99 banyak kejutan.
 Pesulap : Ya. 1000VCD player, anda berhak memenangkannya dari saldo rata-rata bulan Februari, Maret'99 dan....
 Pesulap : Ha...ha....8 toyota kijang akan juga menjadi milik anda pada bulan April nanti.

c. Deiksis Wacana

Adalah rujukan pada bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan dan/atau yang sedang dikembangkan, pada wacana ini terdapat pada :

Wacananya :

Pesulap : Ah yang itu sih om nggak ngerti. Tapi kalau soal kejutan, ini dia dari Bank Artha Graha dan Bank Artha Pratama, Graha Kadabra.

Kata 'ini' disebut *anaphora*, yaitu merujuk kepada sesuatu yang sudah disebutkan sebelumnya, yaitu 'kejutan' yang diberikan oleh Bank Artha Graha dan Bank Artha Pratama.

d. Deiksis Sosial

Adanya penyebutan sistem sapaan merupakan salah satu penerapan deiksis ini pada wacana diatas.

Wacananya :

Anak : **Om pesulap....**
Katanya tahun '99 banyak kejutan.

3.5.4 Tindak Tutur

a. Lokusi

Wacana diatas mengutarakan topik tentang kejutan berupa hadiah yang diberikan oleh Bank Artha Graha dan Bank Artha Pratama pada nasabahnya.

b. Ilokusi

Ilokusinya adalah tindakan mengatakan dan sekaligus menawarkan adanya kejutan dari Bank Artha Graha dan Bank Artha Pratama pada petutur (Anak) dan juga pada pendengar iklan radio.

c. Perlokusi

Hal yang diharapkan adalah penutur yakin terhadap apa yang telah diutarakan oleh petutur tentang kejutan dan setelah itu membuat ia menjadi nasabah dari bank tersebut karena menginginkan hadiah. Bagi pendengar, yang diharapkan adalah yakin tentang adanya kejutan dan juga menimbulkan keinginan untuk menjadi nasabah bank tersebut karena dengan iming-iming mendapatkan hadiah.

3.6 UNITED PARCEL SERVICE

Pria : Jadi cuma UPS yang bisa ngirim ke alamat mana pun di Amerika.

Wanita: He eh.

Pria : Kemana saja ?

Wanita: Iya.

Pria : New York?

Wanita: Iya lah.

Pria : Chicago ?

Wanita: Ya!

Pria :Melrock ?

Wanita: Ya dong.

Pria : Austin ?

Wanita: He eh.

Pria : Hamburgerville?

Wanita: Nggak!

Pria : Kok Nggak ?

Wanita: Nggak ada kota yang namanya itu.

Pria : Ha...ha...ha....cuma ngetes kok.

Hubungi UPS di 5611341.

Analisis :

3.6.1 Praanggapan

Penutur dan petutur sepertinya sudah memahami apa yang dimaksud dengan United Parcel Service, sehingga informasi yang dibutuhkan juga hanya sedikit. Ini terlihat dari kurang variatifnya pertanyaan yang diutarakan, yaitu menanyakan kota-kota mana saja yang bisa dijangkau oleh UPS dan meyakinkan diri bahwa hanya UPS yang dapat mengirim ke alamat mana pun di Amerika.

3.6.2 Implikatur Percakapan

Penerapan unsur inidinyatakan melalui aspek Prinsip Kerja Sama yang didukung oleh beberapa maksim seperti di bawah ini.

3.6.2.1 Prinsip Kerja Sama

Kerja sama terjalin dengan baik sejak awal sampai akhir, dan tujuan dari topik tercapai.

3.6.2.2 Empat maksim tersebut adalah :

a. Maksim Kuantitas

Maksim ini pada wacana diatas dapat terpenuhi, karena informasi yang diberikan tentang nama tempat jaringan UPS di Amerika langsung dijawab dengan jelas dan tidak ada yang dilebih-lebihkan.

Wacananya :

Pria : Jadi cuma UPS yang bisa ngirim ke alamat manapun di Amerika.

Wanita: He eh.

Pria : Kemana saja ?

Wanita: Iya.

Pria : New York?

Wanita: Iya lah.

Pria : Chicago ?

Wanita: Ya!

b. Maksim Kualitas

Pada maksim ini terjadi pelanggaran, yaitu dengan menyebutkan sesuatu yang salah, meskipun itu untuk menguji petutur dalam hal ini adalah Wanita.

Wacananya :

Pria : Hamburgerville?

Wanita: Nggak!

Pria : Kok Nggak ?

Wanita: Nggak ada kota yang namanya itu.

Pria : ha...ha...ha....cuma ngetes kok.

Namun dari wacana di atas pula terlihat suatu pembuktian bahwa memang tidak ada nama kota 'Hamburgerville' itu hanya usaha untuk menguji pengetahuan Wanita tentang nama-nama kota di Amerika yang dapat dituju oleh UPS.

c. Maksim Cara

Aturan khusus yang diterapkan di atas hanya kejelasan dan singkat, ini dikarenakan baik penutur atau petutur sudah memahami sebelumnya apakah itu UPS, dan disini hanya meyakinkan bahwa hanya UPS yang dapat mengirim ke alamat manapun di Amerika.

Wacananya :

Pria : Jadi cuma UPS yang bisa ngirim ke alamat manapun di Amerika.

Wanita: He eh.

Pria : Kemana saja ?

Wanita: Iya.

Pria : New York?

Wanita: Iya lah.

Pria : Chicago ?

Wanita: Ya!

3.6.3 Deiksis

a. Deiksis Orang

Pada wacana diatas tidak terdapat deiksis orang meskipun ada dialog, karena mereka tidak menyebut nama mereka satu sama lain atau nama orang lain.

b. Deiksis Tempat

Penyebutan nama-nama kota di Amerika dan kata 'Amerika' seperti diatas, merujuk pada suatu tempat yang dapat dijangkau jaringan pengiriman UPS, hanya satu penyebutan nama yang ternyata memang bukan nama salah satu kota tempat disana.

Wacananya :

Pria : Jadi cuma UPS yang bisa ngirim ke alamat mana pun di Amerika.

Wanita: He eh.

Pria :Melrock ?

Wanita: Ya dong.

Pria : Austin ?

Wanita: he eh.

Pria : Hamburgerville?

Wanita: Nggak!

Pria : Kok Nggak ?

Wanita: Nggak ada kota yang namanya itu.

Pria : Ha...ha...ha...cuma ngetes kok.

3.6.4 Tindak Tutur

a. Lokusi

Topik yang dikatakan oleh penutur pada petutur bahwa hanya United Parcel Service yang dapat menjangkau kota-kota di Amerika dalam hal pengiriman barang.

b. Ilokusi

Pada saat penutur menanyakan sesuatu, petutur mengakui kalau hal itu benar dengan jawaban yang singkat namun pasti, dan tersirat pula pada wacana diatas ia menawarkan layanan dari UPS.

c. Perlokusi

Dari apa yang dibicarakan penutur dan petutur, diharapkan petutur mengetahui bahwa daerah-daerah tersebut dapat dilayani oleh UPS dengan layanan pengirimannya. Sedangkan bagi pendengar iklan yang belum mengetahui UPS diharapkan mengetahui tentang UPS dan bagi yang sudah mengetahui UPS, apabila ingin mengirimkan sesuatu ke Amerika terdorong untuk menggunakan UPS sebagai sarananya, karena UPS dapat menjangkau daerah-daerah yang tidak dapat dijangkau oleh jasa layanan pengiriman yang lain.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN